

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat penting, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga dengan tingkat kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapensi, 1996). Nilai perusahaan juga dapat diartikan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan di masa depan. Harga saham dapat dicerminkan dari nilai perusahaan. Di mana kinerja perusahaan yang tinggi berpengaruh terhadap harga saham yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar, baik pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha meningkatkan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value* yang merupakan rasio harga saham di pasar dan nilai buku saham. (Ehrhardt dan Brigham, 2011). nilai perusahaan merupakan harga saham yang dibayar oleh calon pembeli apabila saham perusahaan itu dijual. Naik dan turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting untuk menentukan nilai perusahaan. Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu: 1) kepemilikan perusahaan oleh manajemen 2) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (Gary Ruan dan Shiguang Ma, 2011).

Semua perusahaan pasti memiliki tujuan, 1) untuk mencapai keuntungan atau laba yang maksimal dan 2) ada perusahaan yang bertujuan untuk membuat kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Semua tujuan

perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri (Wongso,2012).

Meningkatnya nilai perusahaan akan memunculkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut *agency problem*. Teori keagenan menjelaskan bahwa masalah yang timbul ketika pemegang saham mengendalikan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka ( Jensen, Meckling, 1976). Manajer memiliki wewenang, maka dari itu manajer bisa bertindak untuk kepentingannya pribadi dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (Trisantri, 2010). Timbulnya perbedaan antara kepentingan manajer dan pemegang saham melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik. Maka dari itu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional dapat mengurangi *agency problem* tersebut (Nurrahman *et al.*, 2013).

Penelitian struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh (Chen dan Ho, 2000), (Rudige dan Rene, 2009), (Gary Ruan dan Shiguang Ma, 2011), dan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena kepemilikan manajerial akan menimbulkan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Sementara itu hasil penelitian dari (Siallagan, Machfoedz, 2006), dan (Julia *et al.*, 2014) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena manajemen tidak mempunyai kendala terhadap perusahaan dan manajemen lebih banyak dikendalikan pemilik mayoritas.

Kepemilikan institusional adalah persentase yang dimiliki investor institusi atau perusahaan yang sudah memiliki legalitas (Moradi,2012). Kepemilikan institusional memiliki kemampuannya untuk memonitor manajemen. Dalam penelitian dari (Gwenda dan juniarti, 2013), (Bjuggren *et al.*, 2007), (Tarjo, 2008), (Xu, Wang, *et al.*, 1997) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kerena dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Faizal, 2004) menemukan kepemilikan institusional belum efektif untuk memonitor manajemen dalam mengingatkan nilai perusahaan.

Komisaris independen berfungsi untuk mengatasi *agency problem* karena, komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manajer. Dan dalam mengimplementasikan komisaris independen dapat mengkomunikasikan tata kelola perusahaan yang baik, Bursa Efek mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk memiliki komisaris independen. Komisaris independen memberikan penilaian yang bisa menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk dewan. Komisaris independen adalah posisi yang baik untuk melakukan pemantauan sehingga manajemen tidak bisa melakukan penipuan keuangan (Beasley, 1996). Menurut (Leni, sulaeman, 2016) menyatakan adanya penambahan anggota dewan komisaris independen di dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena penambahan anggota dimungkinkan memenuhi aturan.

Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) (Steph *et al.*, 2016), komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dechow *et al.*, (1996) menyatakan bahwa independensi dari *corporate board* akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini terdapat fenomena yang menyatakan bahwa sektor industri dan sektor keuangan juga mengalami penurunan di tahun 2013. Sektor industri (industri dasar dan kimia) yang melemah 2,63 % yang di sebabkan oleh impor serta harga jual produknya di pengaruhi faktor global. Sektor keuangan merosot sehingga 2,21 hingga akhir 2013 yang di sebabkan oleh kenaikan suku bunga. Analisis PT First Asia Capital, David Sutyanto melihat kenaikan suku bunga menjadi 7,5% memberi tekanan sektor keuangan khususnya perbankan dan membuat potensi pertumbuhan kredit melambat hingga akhir tahun 2013( sumber: [bisnis.liputan6.com](http://bisnis.liputan6.com), 2015).

Kemudian dalam sektor pertambangan masih menjadi paling tertekan pada tahun 2015 seiring belum pulihnya harga saham batu bara akibat permintaan yang menurun. Negara tujuan ekspor batubara seperti tiangkok sedang mengalami

perlambatan ekonomi. Contohnya, saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada 5 Januari berada di level Rp 11.800 per lembar saham dan pada 21 Desember sudah di posisi Rp 4.600 per lembar saham, dengan demikian saham PTBA telah berkurang selama periode tersebut mencapai Rp 7.200 per saham. Analisis PT Pefindo Guntur Tri Hariyanto mengatakan, pada tahun ini praktis semua sektor mengalami penurunan nilai perusahaan, karena semua indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia yang mengalami pertumbuhan negatif. “Indeks Harga Saham Gabungan sendiri telah mengalami penurunan sebanyak 14 persen,” ujar Guntur. (tribunnews.com, 2015)

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah adanya pengaruh jumlah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah adanya pengaruh jumlah komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen dan nilai perusahaan. Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. perusahaan yang diteliti, merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 . Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu yang terkait dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan nilai perusahaan.

## 2. Secara praktis

### a) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yakni mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

